

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai negara beriklim tropis memiliki potensi besar dalam keanekaragaman tanaman, termasuk berbagai jenis tanaman buah-buahan yang dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Kekayaan sumber daya alam yang melimpah menjadikan Indonesia dikenal sebagai salah satu negara penghasil buah-buahan segar dengan karakteristik rasa yang khas. Seiring meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya penerapan pola hidup sehat melalui konsumsi buah-buahan, permintaan terhadap buah-buahan segar cenderung mengalami peningkatan.

Tanaman jeruk merupakan salah satu komoditas hortikultura yang memiliki prospek ekonomi cukup menjanjikan, karena pengembangannya berpotensi meningkatkan pendapatan petani, kesejahteraan rumah tangga petani, serta memperluas kesempatan kerja di sektor pertanian. Menurut Sukharisna dalam Fazila (2023), jeruk merupakan salah satu buah yang paling banyak dikonsumsi oleh masyarakat berbagai kalangan, baik kalangan atas, bawah maupun menengah, karena buah ini cukup mudah untuk ditemui dan didapatkan oleh masyarakat. Buah jeruk ini juga telah lama mendapat perhatian masyarakat, selain rasa, aroma, dan warnanya yang menarik juga merupakan salah satu sumber vitamin C.

Menurut Taufiq *et al.*, (2025) jeruk merupakan salah satu tanaman buah yang paling populer di kalangan masyarakat Indonesia karena memiliki potensi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan tersedia sepanjang tahun tanpa musim berbunga yang spesifik. Kemudahan dalam persyaratan tumbuh memungkinkan jeruk dibudidayakan di dataran rendah maupun dataran tinggi.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), produksi jeruk di Indonesia pada tahun 2025 mencapai hampir 2,36 juta ton. Tingginya produksi tersebut menunjukkan bahwa jeruk merupakan salah satu komoditas hortikultura yang memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat. Namun, tingginya produksi tidak selalu mencerminkan tingginya minat konsumen terhadap jeruk lokal. Dalam praktiknya, keputusan pembelian konsumen

dipengaruhi oleh berbagai atribut produk, seperti rasa, ukuran, tekstur, dan asal jeruk. Oleh karena itu, kajian mengenai preferensi konsumen perlu dilakukan untuk mengetahui atribut yang paling dipertimbangkan konsumen dalam memilih buah jeruk.

Perbedaan tersebut tidak hanya terjadi pada tingkat nasional, tetapi juga dapat dijumpai di berbagai daerah, termasuk di Kabupaten Aceh Utara. Salah satunya di Kecamatan Dewantara, di mana terdapat usaha buah milik Bapak Fahmi Ari yang menjadi salah satu tempat penjualan buah yang ramai dikunjungi masyarakat. Usaha ini menyediakan berbagai jenis jeruk, baik lokal maupun impor, sehingga memberikan banyak pilihan bagi konsumen sesuai dengan kebutuhan dan selera mereka. Jeruk lokal yang dijual umumnya didatangkan dari kota Medan yang dikenal sebagai salah satu daerah penghasil jeruk dengan kualitas yang baik dan harga yang relatif terjangkau, sedangkan jeruk impor didatangkan dari luar negeri dengan tampilan yang lebih menarik dan ukuran yang lebih beragam. Keberagaman jenis jeruk yang tersedia menjadikan usaha buah tersebut sebagai lokasi yang tepat untuk mengamati preferensi konsumen dalam memilih komoditas jeruk. Ketersediaan jeruk lokal yang dipasarkan di wilayah tersebut juga berkaitan dengan kondisi produksi jeruk lokal di Kabupaten Aceh Utara, yang mengalami perubahan dari tahun ke tahun.

Tabel 1. Produksi Komoditas Jeruk Lokal Keprok Kabupaten Aceh Utara 2021-2025.

Tahun	Produksi Jeruk Keprok (Kg)
2021	184.960
2022	116.700
2023	145.100
2024	152.190
2025	79.000

Sumber : Data Badan Pusat Statistik, Tahun 2025

Berdasarkan Badan Pusat Statistik, pada tahun 2025 mengalami penurunan produksi jeruk, penurunan produksi tersebut diduga dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti serangan hama dan penyakit tanaman. Penurunan produksi tersebut menunjukkan bahwa ketersediaan jeruk lokal di Kabupaten Aceh masih

menghadapi berbagai tantangan sehingga berpotensi memengaruhi pasokan jeruk lokal di pasar. Akibatnya, kebutuhan konsumen terhadap buah jeruk tidak sepenuhnya dapat dipenuhi dari produksi lokal.

Akibatnya, kebutuhan masyarakat terhadap buah jeruk tidak hanya dipenuhi oleh produksi dalam negeri, tetapi juga melalui impor. Berdasarkan data UN Comtrade, volume impor jeruk di Indonesia selama periode 2021-2025 menunjukkan tren yang terus meningkat, yaitu pada tahun 2025 Peningkatan volume impor tersebut menunjukkan bahwa jeruk impor semakin banyak tersedia di pasar untuk memenuhi permintaan konsumen. Selain menawarkan ketersediaan yang lebih stabil, jeruk impor umumnya memiliki tampilan yang lebih menarik, ukuran yang lebih seragam, serta kualitas fisik yang dianggap lebih baik oleh sebagian konsumen. Kondisi tersebut menyebabkan konsumen memiliki lebih banyak alternatif dalam memilih buah jeruk sehingga persaingan antara jeruk lokal dan jeruk impor di pasar menjadi semakin tinggi. Salah satu jenis jeruk impor yang tersedia di pasar Indonesia adalah jeruk Sunkist.

Tabel 2. Volume Impor Jeruk (HS 080510) dari China ke Indonesia 2021-2025

Tahun	Volume Jeruk Sunkist (Kg)
2021	2.488.542
2022	2.758.000
2023	3.292.318
2024	7.400.825
2025	10.026.400

Sumber : UN Comtrade / 2025

Kondisi persaingan antara jeruk lokal dan jeruk impor juga tercermin pada usaha buah milik Bapak Ari di Kecamatan Dewantara, Kabupaten Aceh Utara. Meningkatnya pilihan buah jeruk yang tersedia memberikan kesempatan bagi konsumen untuk menentukan produk yang paling sesuai dengan preferensi mereka berdasarkan atribut seperti rasa, ukuran, tekstur dan asal jeruk. Perbedaan preferensi tersebut menyebabkan setiap jenis jeruk memiliki tingkat penerimaan konsumen yang berbeda, sehingga berdampak pada volume penjualan di usaha buah milik Bapak Ari. Kondisi tersebut dapat dilihat dari perkembangan penjualan jeruk lokal dan jeruk impor selama beberapa tahun terakhir.

Tabel 3. Volume Penjualan Jeruk Lokal dan Jeruk Impor pada Usaha Buah Milik Bapak Ari di Kecamatan Dewantara 2021-2025

Tahun	Penjualan Jeruk (Kg)	
	Lokal	Impor
2021	7.200	5.400
2022	9.000	7.200
2023	14.400	9.000
2024	19.800	10.800
2025	28.800	14.400

Sumber : Data Primer, diolah 2026

Berdasarkan tabel 3, perkembangan penjualan jeruk di usaha buah milik Bapak Ari selama periode 2021-2025 menunjukkan tren yang terus meningkat, baik lokal maupun impor. Peningkatan volume penjualan tersebut menunjukkan bahwa permintaan konsumen terhadap buah jeruk di usaha milik Bapak Ari terus mengalami pertumbuhan dari tahun ke tahun. Meskipun penjualan kedua jenis jeruk meningkat, volume penjualan jeruk lokal tetap lebih tinggi dibandingkan jeruk impor. Di sisi lain, peningkatan penjualan jeruk impor menunjukkan bahwa konsumen juga memiliki ketertarikan terhadap produk impor yang umumnya menawarkan tampilan buah yang lebih menarik, ukuran yang lebih seragam, serta kualitas fisik yang dianggap lebih baik.

Berdasarkan kondisi tersebut, terlihat adanya fenomena yang menarik antara sisi produksi, impor, dan data penjualan jeruk. Produksi jeruk lokal di Kabupaten Aceh Utara cenderung mengalami penurunan, sedangkan volume jeruk impor di Indonesia terus meningkat. Namun, pada usaha buah milik Bapak Ari, penjualan jeruk lokal tetap lebih tinggi dibandingkan jeruk impor dan keduanya sama-sama mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan maupun perbedaan volume penjualan tidak semata-mata

dipengaruhi oleh ketersediaan produk, tetapi juga diduga dipengaruhi oleh preferensi konsumen terhadap atribut-atribut tertentu yang dimiliki buah jeruk. Hingga saat ini belum diketahui atribut mana yang paling dipertimbangkan konsumen dalam memilih jeruk. Oleh karena itu, penelitian mengenai preferensi konsumen terhadap komoditas jeruk di Kecamatan Dewantara perlu dilakukan untuk mengidentifikasi atribut yang menjadi preferensi konsumen serta menentukan atribut yang paling dipertimbangkan dalam keputusan pembelian.

1.2 Rumusan Masalah

1. Atribut apa saja yang menjadi preferensi konsumen terhadap komoditas jeruk di Kecamatan Dewantara?
2. Atribut manakah yang paling dipertimbangkan konsumen dalam keputusan membeli buah jeruk di Kecamatan Dewantara?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi atribut yang menjadi preferensi konsumen terhadap buah jeruk di Kecamatan Dewantara.
2. Menganalisis atribut yang paling dipertimbangkan konsumen dalam keputusan membeli buah jeruk di Kecamatan Dewantara.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Pedagang, penelitian ini dapat membantu dalam memahami perilaku konsumen sehingga dapat menentukan jenis jeruk yang lebih diminati di pasar.
2. Peneliti selanjutnya, menjadi salah satu sumber informasi, dan pengetahuan mengenai masalah preferensi konsumen terhadap jeruk lokal dan jeruk impor di Kecamatan Dewantara
3. Pemerintah, menjadi referensi dalam proses pengambilan keputusan dan penyusunan kebijakan yang efektif guna meningkatkan daya saing jeruk lokal.